

PENGARUH KARAKTER DOSEN DAN TEKNIK PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA MENGIKUTI PERKULIAHAN MATEMATIKA EKONOMI DAN BISNIS(Studi pada Mahasiswa STIE ASIA Malang Tahun Ajaran 2015-2016)

Widiya Dewi Anjaningrum
Dosen STIE ASIA Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the character of lecturers and learning techniques to motivate students attending mathematic economics and business lecturing in STIE ASIA Malang academic year 2015/2016. This study is a kind of field research which the data are taken directly from the respondents through questionnaires with Likert scale 1 - 10. The sampling technique that is used in this research is saturation sample (non-probability sampling) which the total sample is 160 students. However, to meet the classical assumptions, it is necessary to remove 5 data, thus, the data that are further processed is 155. The results of the analysis, by SPSS 23 software, shows that the data was valid, reliable and meets the classical assumptions. While the results of multiple linear regression analysis showed that the character of lecturers has positive impact, but it's not significant to the motivation of students, while learning techniques has positive and significant impact to the student motivation. The contribution ratio of lecturers character with learning techniques to motivate students is 1: 8. Thus, the main thing that is needed to motivate students to be enthusiastic in taking mathematical economics and business lecturing is improving the learning techniques. Improved learning techniques can be done through the delivery of material and exams in the form of a wide range of interesting games that related to the lecturing materials.

Key Words: lecturer character, learning technique, student motivation

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakter dosen dan teknik pembelajaran terhadap motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan matematika ekonomi dan bisnis di STIE ASIA Malang tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini termasuk field research di mana data diambil secara langsung dari responden melalui kuisioner berskala likert 1 – 10. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh (non probability sampling) dengan total sampel sebanyak 160 mahasiswa. Namun untuk memenuhi asumsi klasik, sebanyak 5 data tidak ikut diproses, sehingga, data yang diolah lebih lanjut sebanyak 155. Adapun hasil olah data dengan menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa data tersebut telah valid, reliabel dan memenuhi asumsi klasik. Sedangkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa karakter dosen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap motivasi mahasiswa, sementara teknik pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa. Adapun perbandingan sumbangsiah karakter dosen dengan teknik pembelajaran terhadap motivasi mahasiswa sebesar 1:8. Dengan demikian, hal utama yang diperlukan untuk memotivasi mahasiswa agar antusias mengikuti perkuliahan matematika ekonomi dan bisnis adalah meningkatkan teknik pembelajaran. Peningkatan teknik pembelajaran dapat dilakukan melalui penyampaian materi maupun ujian dalam bentuk berbagai macam game menarik yang terkait materi perkuliahan.

Kata Kunci: Karakter Dosen, Teknik Pembelajaran, Motivasi Mahasiswa

PENDAHULUAN

Salah satu mata kuliah yang menjadi “momok” bagi mahasiswa ekonomi baik itu jurusan akuntansi maupun manajemen adalah mata kuliah ekonomi dan bisnis. Banyak mahasiswa yang kurang antusias mengikuti perkuliahan ini karena matematika ekonomi dan bisnis dianggap sulit, banyak perhitungan, penuh rumus dan angka. Apalagi jika karakter dosen keras, tidak bisa diajak kompromi ditambah penggunaan teknik pembelajaran yang menjenuhkan. Padahal, bahasan matematika sebenarnya lebih ringkas dan tepat, kaya akan

hukum-hukum, teorema, sehingga memudahkan penerapannya dalam menyelesaikan masalah ekonomi dan bisnis, dapat merumuskan asumsi dengan jelas sehingga terhindar bias, dan memungkinkan penggunaan sebanyak mungkin variabel. Selain itu, matematika ekonomi dan bisnis merupakan mata kuliah dasar yang menunjang mata kuliah-mata kuliah lain seperti ekonomi mikro, ekonomi makro, manajemen keuangan, manajemen operasional, metode kuantitatif atau *operations research*, statistika, portofolio investasi dan lain-lain yang muatan materinya masih mengandung berbagai macam

perhitungan. Jadi, kuat tidaknya motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan matematika ekonomi dan bisnis sangat ditentukan oleh bagaimana perlakuan dosen terhadap mahasiswa. Perlakuan dosen dimotori oleh karakter dasar dosen sendiri juga bagaimana kreatifitas dosen dalam menentukan teknik pembelajaran yang tepat sehingga mata kuliah matematika ekonomi dan bisnis menjadi mata kuliah yang menyenangkan dan bermanfaat.

Hasil penelitian Ariani (2013) menunjukkan bahwa karakter dosen dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar matematika ekonomi. Sementara penelitian Purwanto² (2011) menyatakan bahwa gaya mengajar dosen dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran matematika ekonomi dan bisnis mahasiswa STIE ASIA Malang, dilakukan penelitian yang membahas tentang pengaruh karakter dosen dan teknik pembelajaran terhadap motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan. Sedemikian hingga, dosen-dosen pengampu mata kuliah matematika ekonomi dan bisnis dapat mengetahui hal-hal apa sajakah yang harus diprioritaskan untuk ditingkatkan dalam proses perkuliahan.

LANDASAN TEORI KARAKTER DOSEN

Secara etimologis, kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* (Ryan and Bohlin, 1999) yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Echols dan Shadily, 1987). Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008). Sedangkan secara terminologis, karakter adalah sebuah disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara baik secara moral. Karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*) (Lickoma, 1991). Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, watak atau akhlak yang khas pada diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, baik itu bawaan sejak lahir atau keluarga pada masa kecil (Koesoema, 2007).

Sementara Dosen, menurut UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, adalah pendidik profesional dan ilmuwan yang memiliki tugas utama untuk mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga karakter dosen dapat didefinisikan sebagai kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, atau watak seorang pendidik profesional.

TEKNIK PEMBELAJARAN

Terdapat tiga komponen utama dalam proses pembelajaran menurut Abin (1990), yaitu: (1) siswa atau mahasiswa dengan karakteristik yang dimilikinya, baik dari dalam diri atau dari luar dirinya, (2) tujuan yang merupakan apa yang diharapkan dari proses pembelajaran, merupakan seperangkat tugas atau tuntutan yang harus nampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian siswa, dan (3) guru atau dosen yang merupakan orang dewasa yang akrena jabatannya secara formal selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terciptanya proses *learning experience* pada siswa dengan mengerahkan segala learning resource dan menggunakan teaching-learning strategy yang tepat. Dalam praktiknya, untuk mencapai proses pembelajaran yang tepat, dosen perlu menentukan strategi yang sesuai. Menurut Purwanto¹ (2007), strategi pembelajaran yang diberikan dosen pada mahasiswa berdasarkan *constructivist approach* lebih menekankan pada *learner-centered*. Pendekatan ini menyatakan pentingnya mahasiswa sebagai individu secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman melalui bimbingan dari dosen. Sebaliknya, *direct instruction approach* menyatakan perlu pendekatan terstruktur dan terpusat pada mahasiswa. Dosen hanya memberikan arahan dan pengendalian. Setiap dosen memiliki gaya pembelajaran tersendiri dalam mengimplementasikan strategi yang dipilih.

Menurut Once (2008), ada empat gaya pembelajaran dosen antara lain: (1) *elementary*, di mana dosen lebih memberikan *understanding, comprehension, dan memorizing* pada mahasiswa, (2) *intermediate*, di mana dosen menekankan pada *critical thinking and doing*; (3) *advanced*, di mana dosen menekankan pada *problem solving, why, analysis, synthesis, dan idea*. Banyak membahas kasus, proyek, survey, studi lapangan presentasi dan seminar; dan (4) *creative-evaluative*, mengajak mahasiswa untuk “*thinking out of the box*”, mengevaluasi, *innovation*, kasus, diskusi, penelitian, proyek, karya ilmiah, jurnal dan seminar. Gaya pembelajaran tersebut akan lebih

berhasil jika teknik pembelajarannya variatif, kreatif sesuai dengan karakter kelas dan kemampuan atau daya tangkap mahasiswa.

Adapun teknik pembelajaran, menurut Sudrajat (2008), diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, dalam perkuliahan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, dosen dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Hasil penelitian Suwarni (2008) menunjukkan bahwa kesadaran pandangan positif pada umpan balik dari dosen dan mahasiswa aktif mencari informasi baru, merupakan aspek dalam motivasi belajar yang signifikan, artinya aspek ini menjadi motivasi mahasiswa untuk mencapai prestasi yang baik dalam proses pembelajaran.

MOTIVASI MAHASISWA

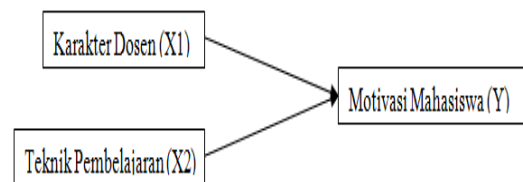
Menurut Winkel (1996), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Good & Brophy (1990), motivasi belajar mahasiswa adalah kecenderungan untuk bekerja keras atau aktivitas yang disebabkan oleh suatu keyakinan bahwa aktifitas tersebut berguna. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi. Ada tiga fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan. Selain itu, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Indikator motivasi antara lain: (1) memiliki perencanaan dalam setiap tindakan, (2) tindakan terfokus pada pencapaian tujuan yang diinginkan, (3) memiliki rencana belajar yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan, (4) memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam semua kegiatan yang dilakukan, (5) aktif dalam mencari informasi baru, (6) bangga dan puas terhadap prestasi, dan (7) tidak cemas dan takut gagal.

HUBUNGAN TEKNIK PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI PERKULIAHAN

Hasil penelitian Purwanto² (2011) diketahui bahwa gaya mengajar dosen dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Sedangkan hasil penelitian Ariani (2013) menunjukkan karakteristik dosen dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar matematika ekonomi. Sementara hasil penelitian Fauzi dan Utama (2016) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diberi strategi pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*) lebih baik dari hasil belajar siswa yang diberi strategi DL (*discovery learning*).

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Gambar berikut merupakan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Model Konseptual

HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Karakter dosen berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa STIE ASIA Malang untuk mengikuti perkuliahan matematika ekonomi dan bisnis

H2: Teknik Pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa STIE ASIA Malang untuk mengikuti perkuliahan matematika ekonomi dan bisnis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk *field research* di mana data diambil secara langsung dari responden melalui kuisioner berskala likert 1 – 10. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh atau sensus yang merupakan bagian dari non-probability sampling. Obyek penelitian merupakan seluruh mahasiswa STIE ASIA Malang baik yang mengambil program studi Akuntansi maupun Manajemen yang semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang diajar oleh penulis. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 160 mahasiswa. Namun untuk memenuhi asumsi klasik, sebanyak 5 data tidak ikut diproses, sehingga, data yang diolah lebih lanjut sebanyak 155. Asumsi-asumsi yang dipenuhi antara lain: data valid dan reliabel, data berdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.

Adapun analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, di mana pada bagian ini akan ditunjukkan nilai koefisien determinasi melalui R-Square, hasil uji F, model regresi dan hasil uji t. Adapun yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah Karakter Dosen (X1) yang terdiri dari 17 indikator penilaian dan Teknik Pembelajaran (X2) yang terdiri dari 16 indikator penilaian, sedangkan yang menjadi variabel dependent adalah Motivasi Mahasiswa (Y) yang terdiri dari 12 indikator penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Aplikasi SPSS menyebutkan bahwa (Tabel *Correlations*) di diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* setiap variabel (Karakter Dosen, Teknik Pembelajaran dan Motivasi Mahasiswa) terhadap variabel Total sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi yang diambil, $\alpha = 5\%$) yang berarti instrumen penelitian yang mengukur ketiga variabel dalam penelitian ini Valid atau sah.

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,956	3

Berdasarkan Tabel *Reliability Statistics* di atas diketahui bahwa secara simultan, ketiga variabel (Karakter Dosen, Teknik Pembelajaran dan Motivasi Mahasiswa) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,956 lebih besar dari 0,6. Demikian juga jika ditinjau secara parsial, seperti yang tertera dalam tabel *Item-Total Statistics*, masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini Reliabel atau handal.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Karakter Dosen	233,25	310,342	,896	,946
Teknik Pembelajaran	243,19	306,923	,943	,909
Motivasi Mahasiswa	277,72	328,360	,886	,952

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Karakter Dosen	,061	155	,200 [*]	,992	155	,504
Teknik Pembelajaran	,050	155	,200 [*]	,994	155	,781
Motivasi Mahasiswa	,064	155	,200 [*]	,990	155	,356

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel *Tests of Normality* di atas, diketahui bahwa *Sig.* dari Kolmogorov-Smirnov setiap variabel sebesar 0,200 jauh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi yang diambil) yang berarti bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,899 ^a	,808	,805	3,936	1,988

a. Predictors: (Constant), Teknik Pembelajaran, Karakter Dosen

b. Dependent Variable: Motivasi Mahasiswa

Uji autokorelasi untuk data *cross-section* sebenarnya tidak perlu dilakukan, karena penelitian hanya dilakukan dalam satu kali pengamatan saja, sehingga dapat dipastikan bahwa data yang diperoleh tidak akan terjadi autokorelasi. Sebagai bukti, nilai *dl* (batas bawah tabel Durbin-Watson) dan *du* (batas atas tabel Durbin-Watson) untuk data sebanyak 155 dengan 2 variabel bebas adalah $dl = 1,7114$ dan $du = 1,7636$. Sedemikian hingga nilai hitung Durbin-Watson output SPSS yang sebesar 1,988 seperti yang tertera dalam Tabel *Model Summary*, berada di antara *du* dan $4 - du$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

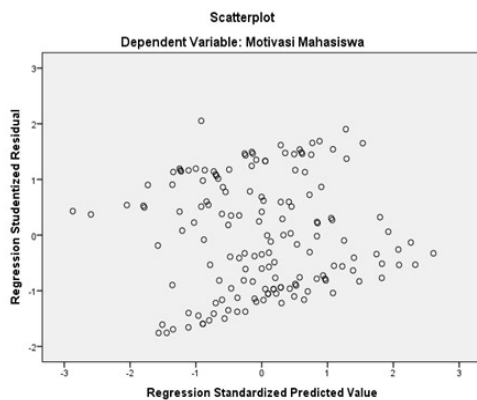
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-19,467	4,901		-3,972	,000		
Karakter Dosen	,107	,081	,113	1,328	,186	,175	5,724
Teknik Pembelajaran	,772	,083	,795	9,334	,000	,175	5,724

a. Dependent Variable: Motivasi Mahasiswa

Berdasarkan Tabel *Coefficients* di atas diketahui bahwa nilai VIF kedua variabel independent (Karakter Dosen dan Teknik Pembelajaran) sebesar 5,724 kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan *Scatterplot* di atas diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis di atas menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga memenuhi Uji Asumsi Klasik atau memenuhi kaidah *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*).

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Berdasarkan Tabel *Model Summary*, diketahui bahwa nilai dari *R-Square* sebesar 0,808. Artinya, 80,8% Motivasi Mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan Matematika Ekonomi dan Bisnis dijelaskan atau dipengaruhi oleh Karakter Dosen dan Teknik Pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan sisanya, 19,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh tersebut juga diketahui dari uji F. Berdasarkan Tabel *ANOVA*, diketahui bahwa F-hitung sebesar 318,868 jauh

lebih besar dari F-tabel yang sebesar 3,17514, demikian juga dengan nilai Sig. dari F-hitung yang sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa secara simultan Karakter Dosen dan Teknik Pembelajaran mempengaruhi Motivasi Mahasiswa dan model regresi yang akan dibentuk dapat memprediksi Motivasi Mahasiswa atau memenuhi *goodness of fit model*.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9879,141	2	4939,571	318,868	,000 ^b
	Residual	2354,626	152	15,491		
	Total	12233,768	154			

a. Dependent Variable: Motivasi Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Teknik Pembelajaran, Karakter Dosen

Adapun Model Regresi Linier Berganda yang dibentuk berdasarkan nilai B dalam tabel *Coefficients* adalah sebagai berikut:

$$Y = -19,467 + 0,107X_1 + 0,772X_2$$

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel diketahui melalui Uji t. Nilai t-tabel untuk taraf signifikansi 0,05 dengan df residual 152 sebesar 1,975694. Berdasarkan Tabel *Coefficients* diketahui bahwa untuk konstanta sebesar -19,467 memiliki nilai t-hitung sebesar -3,972 berada di luar rentang \pm t-tabel dan Sig. t-hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruh konstanta negatif dan signifikan. Dengan kata lain, tanpa adanya Karakter Dosen yang membuat mahasiswa merasa nyaman dan Teknik Pembelajaran yang tepat, pada umumnya mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk mengikuti perkuliahan Matematika Ekonomi dan Bisnis. Hal ini yang sering disebut sebagai “Matematika adalah Mata Kuliah MOMOK bagi Mahasiswa”, karena dianggap terlalu sulit untuk dipelajari.

Koefisien variabel X1 (Karakter Dosen) sebesar 0,107 memiliki t-hitung sebesar 1,328 berada dalam rentang \pm t-tabel dan Sig. t-hitung sebesar 0,186 lebih besar dari 0,05. Artinya, Karakter Dosen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Motivasi Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Matematika Ekonomi dan Bisnis. Sementara koefisien X2 (Teknik Pembelajaran) sebesar 0,772 memiliki t-hitung sebesar 9,334 berada di luar rentang \pm t-tabel dan Sig. t-hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, Teknik Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Matematika Ekonomi dan Bisnis. Jadi, untuk

meningkatkan motivasi mahasiswa, maka hal utama yang harus dilakukan adalah meningkatkan Teknik Pembelajaran.

Berdasarkan nilai Beta dalam Tabel *Coefficients*, diketahui bahwa *Beta* Karakter Dosen dibanding *Beta* Teknik Pembelajaran adalah $0,113:0,795 \approx 1:8$, artinya, teknik pembelajaran yang digunakan dosen delapan kali lebih utama dibandingkan karakter dosen jika digunakan untuk memotivasi mahasiswa agar antusias mengikuti mata kuliah matematika ekonomi dan bisnis. Teknik pembelajaran yang paling disukai oleh mahasiswa adalah penyampaian materi maupun ujian (evaluasi belajar) yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam bentuk berbagai macam *game* menarik terkait materi perkuliahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dan pembahasan di atas, diperoleh simpulan bahwa karakter dosen berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap motivasi mahasiswa STIE ASIA untuk mengikuti perkuliahan matematika ekonomi dan bisnis, sedangkan teknik pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa STIE ASIA untuk mengikuti perkuliahan matematika ekonomi dan bisnis. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah agar penelitian selanjutnya dibahas secara mendalam details teknik-teknik yang tepat untuk pembelajaran matematika ekonomi dan bisnis sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh para dosen pengampu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abin, Syamsuddin Makmun, 1990, *Psikologi Pendidikan*, IKIP, Bandung.
2. Ariani, Nurul Dwi, 2014, *Kedisiplinan Belajar Matematika Ekonomi Ditinjau dari Karakteristik Dosen dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Naskah Publikasi, UMS, Surakarta.
3. Echols, John M., dan Hassan Shadily, 1987, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakarta.
4. Fauzi, Alifiko Nur Ahmad dan Utama, 2016, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Prosiding, Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I), UMS, Surakarta.
5. Good, Thomas L. and Jere E. Brophy, 1990, *Educational Psychology, A Realistic Approach*, Longman, NewYork.
6. Koesoema, Doni A., 2007, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Grasindo, Jakarta.
7. Lickona, Thomas, 1991, *Educating for Character, How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, Bantam Books, New York.
8. Once, 2008, *Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Proses Pembelajaran*, UBM, Jakarta.
9. Purwanto¹, N, 2007, *Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya*, Bandung.
10. Purwanto², Yeni, 2014, *Pengaruh Gaya Mengajar Dosen dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Teknologi Informasi Pembelajaran pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011*, Naskah Publikasi, UMS, Surakarta.
11. Pusat Bahasa Depdiknas, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta.
12. Ryan, Kevin and Karen E. Bohlin, 1999, *Building Character in Schools, Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*, Jossey Bass, San Francisco.
13. Sudrajat, Akhmad, 2008, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
14. Suwarni, Eny, 2012, *Hubungan Gaya Mengajar Dosen dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia*, Jurnal Al-Azhar Indonesia, Seri Humaniora, Vol.1, No.4.
15. UU RI No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta.
16. Winkel, W. S., 1996, *Psikologi Pengajaran*, Grasindo, Jakarta.